

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ini adalah salah satu ibadah utama yang wajib dilakukan bagi umat Islam yang mampu melakukannya. Sekali dalam hidup Anda, Allah telah menetapkan syarat dan aturan; patuhi mereka.<sup>1</sup> Kata "haji" berarti "perjalanan" atau "penampakan" dalam bahasa Rugawi. Menurut istilah haji artinya dengan sengaja berangkat ke Mekkah untuk memenuhi panggilan Allah SWT dan melakukan amalan Tawaf, Sai, Uquf dan amalan tamasya lainnya di Arafah dengan penuh harap akan ridho-Nya. qashd, misalnya maksud, alasan, dan maksudnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran Daerah 96-97:

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى  
لِّلْعَالَمِينَ ﴿٩٦﴾ فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا قَامَ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ  
كَانَ ءَامِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ  
سَبِيلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

---

<sup>1</sup> Abu Yazid Adnan Quthny, "Akad Kerjasama Dalam Bimbingan Pelaksanaan Ibadah Haji Perspektif Hukum Islam," *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam* 7, no. 1 (2021): 1-18.

Artinya :

*“Tidak diragukan lagi, rumah penting (tempat kasih sayang) yang digarap manusia adalah Baitullah di Baka (Mekah), dan dianggap dan diubah menjadi pedoman bagi seluruh dunia. Ada penanda yang jelas (di antara mereka) tentang maqam Ibrahim. Siapapun boleh memasuki kawasan itu (Baitula), demikian pula salah satu syahadat manusia kepada Allah adalah menunaikan ibadah haji ke rumah Allah, dengan kata lain bagi individu yang boleh ke sana. Allah adalah Yang Maha Berlebihan di antara alam semesta yang jumlahnya banyak (tidak memerlukan apa pun).”*

Imunisasi berasal dari bahasa Inggris *Vaccination* dan bahasa Latin *Vaccinum* yang berarti penanggungan mikroorganisme penyakit yang hidup. Ketika dilumpuhkan atau dibunuh, kekebalan dibuat. Sedangkan meningitis adalah peradangan yang terjadi pada meningen, atau lapisan yang menyelimuti otak dan sumsum tulang belakang. Meningitis dapat disebabkan oleh berbagai hewan, misalnya penyakit, mikroorganisme, atau parasit, yang menyebar ke dalam darah dan berpindah ke cairan korteks frontal.<sup>2</sup>

Sesuai Peraturan Fatwa (MUI) Nomor 6 Tahun 2010 Majelis Ulama Indonesia (MUI) mewajibkan suntikan meningitis bagi seluruh jamaah haji dan umroh yang masuk ke Arab Saudi. Imunisasi Glaxo Smith Kline Beecham Drug Belgium (antibodi haram), antibodi

---

<sup>2</sup> Nabillah Elchirri, “Isu Kontemporer Mengenai Vaksinasi Meningitis,” *Journal Analytica Islamica* 4, no. 2 (2015): 377–96.

Novartis dan Diagnostics Sri (antibodi halal), dan imunisasi *Zhejiang Tianyuan Bio Drug Co* termasuk di antara imunisasi yang saat ini sedang berjalan. (Antibodi Halal) Ltd. Selain itu, karena vaksinasi halal telah ditemukan, jamaah haji umumnya tidak diperbolehkan menggunakan respon *imun Glaxo Smith Kline Beecham Medication Belgia*.

Meningitis adalah infeksi jiwa panas yang disebabkan oleh penyakit atau mikroorganisme. Karena meningitis adalah penyakit yang sulit disembuhkan karena terletak di dekat korteks frontal dan tulang belakang, penyakit ini dapat menghambat kontrol motorik, kemampuan berpikir, dan bahkan penyampaian penjelasan. Vaksinasi sebelum melaksanakan ibadah haji tidak hanya melindungi orang yang akan melaksanakan ibadah haji, tetapi juga negara asal petualang tersebut memulai. Sejak sekitar tahun 2002, pemerintah Saudi di Timur Tengah telah mewajibkan negara-negara pengirim jamaah haji untuk melakukan vaksinasi meningitis terhadap warganya. Baik dalam Hadits maupun Al-Qur'an tidak disebutkan bahwa jamaah haji harus mendapatkan antibodi meningitis. Melihat dampak pencemaran tersebut, MUI, sebuah majelis atau badan yang bergantung pada pemberian fatwafat hukum cinta umat

Islam Indonesia, memberikan Fatwa Nomor 1 tentang masalah ini. Mei 2009 dan fatwa no. Juni 2010.

Agar tubuh Anda dapat memproduksi antibodi, Anda harus diinokulasi antara 10 dan 14 hari. Anda juga akan menerima vaksinasi meningitis sebelum melakukan perjalanan ke negara yang endemis meningitis. Mendapatkan vaksinasi yang tersedia sebelum mengunjungi negara endemis tidak hanya melindungi kunjungan tunggal, tetapi juga negara permulaan. Seperti halnya jamaah umrah dan haji yang harus mendapatkan vaksinasi meningitis sebelum memasuki Arab Saudi.

Penyakit yang disebabkan oleh mikroba ini dapat menyebar melalui udara. Para pionir haji yang berpusat di kota Makkah melakukan kontak secara sigap dan curang dengan berbagai jamaah haji dari berbagai negara. Jika seseorang dalam urusan sosial menjadi najis, kami khawatir hal ini akan menyebabkan penyebaran yang luar biasa besarnya karena orang tersebut sudah ada di sana dan berpartisipasi dalam latihan dengan berbagai orang dari kumpulan tersebut.

Pra-vaksinasi bagi jamaah haji melindungi pertemuan tersebut, terlebih lagi negara asal para perintis kembali setelah haji. Jika Anda tidak mendapatkan vaksinasi, Anda akan terinfeksi organisme. Mereka menjadi pembawa dan menyebarkan mikroorganisme ke

lebih banyak orang. Secara umum, gejala meningitis meliputi sakit kepala, leher kaku, kemerahan pada kulit, penurunan ketajaman penglihatan, dan kejang. Seringkali, orang-orang tertentu tidak memahaminya dan mengira mereka pada dasarnya terkena infeksi.

Berdasarkan observasi awal bahwasanya vaksin meningitis harus di lakukan, tetapi harus di pastikan telah melakukan vaksin Covid-19 dosis 1, 2, dan 3 (Booster) terlebih dahulu. Saat ini pihak dinkes sudah mulai menyalurkan Vaksin Menengitis ke Kabupaten sesuai jumlah CJH masing-masing Kabupaten dan CJH dapat mengaksesnya melalui Puskesmas yang ditunjuk oleh Dinkes daerah paling lambat 14 hari sebelum keberangkatan. “Sejauh ini untuk penyaluran, sudah ada 2 kabupaten kota yang telah mengambil, yakni kota Bengkulu dan kabupaten kaur, sementara sisahnya belum. Pasalnya, Dinas Kesehatan memutuskan seluruh penjelajah yang direncanakan harus mendapatkan vaksin meningitis untuk melindungi diri dari penyakit lain.<sup>3</sup>

Dari masalah di atas peneliti ingin menelusuri lebih lanjut mengenai hal yang sebenarnya vaksin meningitis di kota Bengkulu. Oleh karena itu Peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul

---

<sup>3</sup> Rustika Rustika, Herti Windya Puspasari, and Asep Kusnali, “Analisis Kebijakan Pelayanan Vaksinasi Meningitis Jemaah Umrah Di Indonesia,” *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 21, no. 1 (2018): 60–70.

## **“Implementasi Keputusan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tentang Vaksinasi Meningitis Bagi Jamaah Haji Kota Bengkulu Tahun 1444 H/2023”.**

### **B. Batasan Masalah**

Karena begitu luasnya pembahasan mengenai permasalahan ini maka dibatasi pada pelaksanaan keputusan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang vaksinasi meningitis bagi jama'ah haji saja, terutama metode mengeluarkan fatwa tentang vaksin meningitis, selain itu tidak dibahas.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan vaksinasi meningitis bagi jama'ah haji di Kota Bengkulu?
2. Bagaimana kebijakan untuk jama'ah yang tidak bisa vaksin karena alasan khusus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan vaksinasi meningitis bagi jama'ah haji di Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui kebijakan untuk jama'ah yang tidak bisa vaksin karena alasan khusus?

## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini hendaknya memberikan manfaat:

### **1. Secara teoritis**

Kita ingin mempunyai pilihan untuk menambah berbagai pengumpulan data dan tulisan di bidang kesejahteraan, khususnya mengenai vaksinasi meningitis di negara-negara penyelenggara haji.

### **2. Secara praktis**

Kami ingin membekali Anda dengan pertimbangan sebagai bahan investigasi untuk penilaian di masa mendatang. Imunisasi terhadap meningitis adalah titik fokus khusus dari tinjauan ini.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Rahmat Ali, Mahasiswa Universitas Islam Indonesia – Yogyakarta tahun 2020, tentang “Keterkaitan antara Fatwa MUI Nomor 33 Tahun 2018 tentang Campak dan Rubella dengan Pedoman Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan.” Pertentangan tulisan ini adalah keterkaitan antara fatwa Majelis Ulama Indonesia dengan pemikirannya dalam pedoman kesejahteraan adalah bahwa pedoman kesejahteraan merupakan justifikasi yang dijaga kemanfaatan klinisnya bagi seluruh penghuninya, sedangkan fatwa tersebut lebih konkrit (tabyin dan tajwih). ) dan beton.

. Sebuah tugas yang melengkapi undang-undang — undang-undang kesejahteraan memberi umat Islam hak hukum untuk menggunakan produk-produk kesejahteraan. Pedoman Fatwa dan Kemakmuran Majelis Ulama Indonesia mempunyai sasaran yang sebanding yaitu memberikan kemaslahatan kepada umat.

2. Makalah karya Evi Andriani Lutfiyah berjudul “Pemeriksaan Istinbat Asli Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Cabang Surabaya Tentang Pemberontakan dan Kekurangan Inokulasi Meningitis Bagi Pelopor Haji atau Umrah”. Survei tersebut menjelaskan bahwa secara umum keputusan MUI untuk memasukkan Istinbat ke dalam daftar hitam menggunakan alasan Al-Quran, Sunnah (Hadits), dan pemahaman. MUI kemudian mengarahkan gambaran penilaian para imam madzhab mengenai masalah pemberian fatwa mengingat hasil fatwa tersebut, yang ditetapkan terlebih dahulu sesuai pedoman ushul fiqh. Selain itu, penggunaan sudut pandang esensial dipandang berkenaan dengan keadaan yang ada saat ini untuk dianalisis dan diambil dalam fatwanya. Rencana sebenarnya untuk menolak dan mengizinkan penggunaan antibodi meningitis sangatlah penting dan sesuai dengan pedoman Islam, khususnya jaminan

Naql dan jaminan Aqli. Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama-sama membahas mengenai vaksin meningitis, sedangkan perbedaannya yaitu skripsi ini membahas mengenai hukum keharamannya penulis membahas tentang pelaksanaan vaksinasi meningitis.

3. Makalah Puji Pratiwi berjudul “Respon Penggunaan Evakuasi Embrio dan Vaksinasi Meningitis Dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia Dini Akhir.” Penyidikan menilai informasi yang dibuat tentang undang-undang tersebut dimulai dari berbagai sumber, beredar luas, dan bersifat penting untuk mengelola penilaian otentik. Selain informasi penting terkait tinjauan ini, penelitian ini mengumpulkan informasi hipotetis mengenai fatwa MUI tentang penggunaan vaksinasi meningitis dan pengangkatan janin. Sumber data yang digunakan dalam survei adalah sumber data fundamental berupa fatwa MUI Nomor 07 Tahun 1983 tentang Kemanusiaan, Kemakmuran, dan Kesejahteraan. Perkembangan. Fatwa MUI No. 25 Tahun 2000 dan negatif. 35 Tahun 2005 tentang Evakuasi Bayi dan Fatwa MUI Tahun 2009 dan 2010 tentang Penggunaan Penetral Meningitis Bagi Pelaksana Haji dan Umrah. Perbedaan skripsi ini dengan penulis yaitu skripsi ini membahas dua topik

yaitu aborsi dan vaksin Meningitis, sedangkan penulis hanya membahas tentang vaksin Meningitis saja.

4. Indriana, mahasiswa IAIN (Badan Investigasi Islam) Ponorogo, mendapat no MUI. Survei Masalah Eksekusi adalah nama kajian proposisi ini. 33/2018 tentang Penggunaan Respon Imun MR Akibat Serum Foundation of India (SII) untuk Imunisasi di Kota Temboro, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan teknik emosional. Ada dua penutup dari ulasan ini mengenai kesadaran masyarakat terhadap penggunaan penetral MR untuk imunisasi di kota Temboro, Kecamatan Magetan. Keharusan bagi al-Daruriya sejauh tetap sadar akan agama. Masyarakat yang menangani vaksinasi MR dan akan divaksin karena berpusat dan melindungi kebutuhan Al Daruriya dalam penyelamatan jiwa. Fatwa MUI Nomor Eksekusi 33/2018 tentang Penggunaan Imunizer MR oleh Serum Groundwork of India (SII) untuk imunisasi di desa temboro kecamatan magetan tidak efektif dan tidak terimplementasi dengan baik, akibatnya kebutuhan masalah al-hajiyāh tidak terpenuhi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah berbeda objek vaksin, pembahasan perspektif, waktu,

serta metode penelitian, namun keduanya sama-sama membahas vaksinasi menurut perspektifnya masing-masing.

5. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Azizah Palupi Shofiana (2018) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang Sebuah buku berjudul Kajian Masalah Penggunaan Vaksinasi Meningitis di Kalangan Penjelajah Haji dan Umrah. Teknik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan sistem emosional. Kajian ini mempunyai dua tujuan yaitu dilihat dari sudut pandang masalah, maka justifikasi penggunaan vaksinasi meningitis pada jamaah haji dan umrah termasuk dalam golongan masalah aldarūriyāh, dimana unjuk imunisasi termasuk dalam kelompok bantuan. Kesehatan mental dan kemakmuran yang parah. Obat penangkal meningitis yang digunakan jamaah haji dan umrah adalah Mencevax ACW135Y, dibuat oleh Galaxo Smith Kline Beecham Medication di Belgia. Ada tentangan dan dukungan terhadap penggunaannya. Harap kita lihat pada bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan vaksinasi meningitis ini termasuk dalam tatanan masalah murlah, namun sensibilitas penggunaan vaksinasi meningitis yang mengandung

bahan-bahan daging babi tetap dipertahankan oleh kaidah fiqhiyah dengan melihat kondisi yang nyata. Terkait dengan hal tersebut, Fatwa MUI Nomor 6 Tahun 2010 tentang Penggunaan Vaksinasi Meningitis pada Pelopor Haji dan Umrah mengandung unsur masalah karena lebih berisiko bagi keselamatan jiwa dan agama jika jemaah haji dan umrah tidak melakukan vaksinasi meningitis

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode emosional dalam mengelola penggambaran permasalahan dan fokus penilaian. Metode emosional adalah fase dalam penilaian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang tidak dapat disangkal dalam bentuk kata-kata dan gambar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lexy J. Moleong bahwa eksplorasi informasi subjektif dirangkai sebagai kata-kata dan gambar, bukan angka.<sup>4</sup> Pendekatan investigasi emosional adalah pendekatan yang mengandalkan konfirmasi abstrak tanpa menggunakan pekerjaan yang dapat diukur. Berbagai artikel mengungkapkan bahwa teknik emosional adalah strategi yang mempertimbangkan

---

<sup>4</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.

variabel asli lapangan dan apa yang dialami responden, dalam mencari kesimpulan untuk referensi teoritis.

Teknik emosional adalah penelitian yang menunjukkan siklus evaluasi yang menggambarkan data dalam struktur yang dibuat atau diucapkan dari orang-orang dan pendekatan mereka terhadap tindakan. Untuk keadaan saat ini, peneliti menafsirkan dan menggambarkan data yang diperoleh melalui pengumpulan, penegasan, dan dokumentasi untuk mendapatkan poin demi poin dan reaksi yang jelas terhadap masalah tersebut.

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, Data yang digunakan disini merupakan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, khususnya vaksinasi meningitis. Hal ini membuat data yang ditampilkan ditampilkan dalam konfigurasi kata, bukan rencana permainan numerik. Untuk situasi saat ini, pembuatnya memilih proses emosional ini untuk mendapatkan data yang akurat.

## **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu yang diperlukan penulis dalam melakukan penelitian adalah 1 (satu) bulan pada tanggal 02

Oktober – 02 November dan lokasi penelitian adalah Kementerian Agama Kota Bengkulu dan Jamaah Haji 2023 sebagai objek penelitian karena ingin mengetahui bagaimana proses pemberian vaksinasi meningitis kepada jama'ah haji.

### 3. Informan Penelitian

Dalam penilaian abstrak, wilayah sumber data sebagai sumber daya, atau setidaknya, peran pihak yang memegang informasi, sangatlah penting. Di sini, karena profesional terlatih dan penulis memiliki posisi yang sebanding, jurnalis tidak sekadar memberikan jawaban atas permintaan peneliti, namun dapat memilih arah dan kecenderungan dalam menyajikan informasi yang dimiliki oleh individu yang dimaksud.<sup>5</sup> Karena kedudukannya tersebut, dalam eksplorasi subjektif, sumber informasi disebut sebagai individu yang berperan sebagai saksi.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan responden sesuai dengan pembahasan ini.

---

<sup>5</sup> Andarusni Alfansyur and Mariyani Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.

2. Panduan observasi yaitu mengadakan pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh penulis untuk mencatat data dengan jalan meneliti langsung di lapangan guna mempelajari dan mencatat secara sistematis data yang diperlukan.
3. Format dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat langsung lewat arsip-arsip atau dokumen tertulis yang ada di Kementerian Agama Kota Bengkulu dan Jamaah Haji 2023.

Saksi dalam penelitian ini adalah individu atau penghibur sejati yang langsung terlibat dengan permasalahan spesialis dan mengetahui cara mengatasinya. Sumber dalam penelitian ini adalah, Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah, jamaah haji tahun 2023 sebanyak 4 orang.

#### **4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu data fundamental dan data pembantu.

Data fundamental Merupakan data mendasar yang dikumpulkan oleh peneliti melalui percobaan pengelompokan data langsung di lapangan. Oleh karena itu, data fundamental disebut data pertama atau data tidak dimurnikan. Sumber data mendasar ini adalah dari berbagai fatwa MUI awal sekitar tahun

1975, fatwa-fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan situs kekuatan Majelis Ulama Indonesia (<http://www.mui.or.id>).

Data merupakan kumpulan informasi yang baru-baru ini ada dan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi persyaratan data penilaian. Sumber data diskresi secara keseluruhan diambil dari buku-buku yang terkait dengan subjek survei, khususnya penilaian terhadap keputusan Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang vaksinasi meningitis bagi jemaah haji.

Kemajuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan yang terlampir:<sup>6</sup>

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi. Pendapat Nasution yang dikutip dalam buku *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Karangan Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar

---

<sup>6</sup> Rohmad Qomari, "Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif Dalam Penelitian Kependidikan," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 3 (2009): 527–39.

semua ilmu pengetahuan.<sup>7</sup> Dalam pengumpulan metode observasi ini peneliti menggunakan bentuk observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku tampak.

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap implementasi pelaksanaan vaksinasi meningitis bagi jama'ah haji di Kota Bengkulu.

b. Metode Interview/Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang informan.

Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara, yang telah

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 310

dibuat serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut. Hal ini peneliti gunakan supaya proses wawancara tidak terlalu kaku saat berlangsung akan tetapi bersifat fleksibel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan intensif, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Implementasi pelaksanaan vaksinasi meningitis bagi jama'ah haji di Kota Bengkulu.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini merupakan teknik pengambilan data dari sumber data yang berasal dari non manusia, sumber ini merupakan sumber yang akurat dan stabil sebagai cerminan kondisi yang sebenarnya dan lebih mudah dianalisis secara berulang-ulang. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi

merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya.<sup>8</sup>

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data terutama yang berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran di Kementerian Agama Kota Bengkulu dan Jamaah Haji. Kemudian data-data terkait profil Kementerian Agama Kota Bengkulu dan Jamaah Haji: sejarah berdiri, visi dan misi perguruan, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data peserta didik, dan dokumen-dokumen lain berkaitan dengan penelitian.

d. Triangulasi

Dalam metodologi penyusunan data, triangulasi digambarkan sebagai teknik pengelompokan data yang menggabungkan berbagai strategi kombinasi data dan sumber data yang ada. Untuk mencapai tingkat kualitas penyelidikan yang tak tergoyahkan, data diperiksa dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan pada waktu yang berbeda-beda. Menjelang akhir, dilakukan triangulasi terhadap sumber data, metodologi kombinasi data, dan metodologi

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 274

pengumpulan data pada waktu dan kondisi yang berbeda.

## 5. Teknik Analisis Data

Gunakan pemeriksaan abstrak ilustratif. Berikut adalah kemajuan dalam penilaian data:<sup>9</sup>

### a. Reduksi Data

Penurunan data berhasil: mengatur dan merangkum secara ringkas informasi kasar yang dikumpulkan melalui persepsi, pertemuan, dan dokumentasi. Penurunan data ini merupakan semacam penilaian yang bertujuan untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, dan mengarahkan data sedemikian rupa sehingga memungkinkan kesimpulan akhir survei dapat ditarik dan ditegaskan.

### b. Penyajian Data

Dalam penilaian abstrak, penyajian datanya berupa pesan cerita. Menyajikan data ini membantu Anda memahami apa yang terjadi dan memungkinkan Anda melakukan penilaian tambahan dengan mempertimbangkan bagaimana Anda dapat menguraikan data yang disajikan.

### c. Pengambilan Kesimpulan

---

<sup>9</sup> Taufik Hidayat and U M Purwokerto, "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian," *Jurnal Study Kasus* 3 (2019): 1–13.

Dalam kapasitas itu, ini adalah proses umum pengurangan dan penggambaran data. Langkah ini mencakup penafsiran survei, misalnya mencari tahu makna data yang disajikan.

## **H. Sistematikan Penulisan**

Rencana artikel ini meliputi dua bagian, dan diskusi terorganisir sesuai dengan yang terlampir :

BAB I : Pendahuluan, bab ini membahas latar belakang masalah, dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, informan penelitian, sumber data, sumber data primer, sumber data sekunder, teknik pengambilan data, observasi, wawancara, teknik pengelolaan data, penyajian data, analisis perbandingan, penarikan kesimpulan, serta sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori, bab ini berisi tentang pengertian fatwa, pengertian implementasi, pengertian vaksinasi meningitis.

BAB III: Gambaran Umum Lokasi Penelitian Dalam bab ini akan membahas mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kementerian agama kota Bengkulu seperti sejarah, visi-misi, tugas dan fungsi, tujuan pembangunan, dan struktur organisasi.

BAB IV Kita akan melihat hasil survei yang dikoordinasikan oleh peneliti dari Bagian Upaya Berat di Kota Bengkulu.

BAB V Penutupan DAN Pemikiran Segmen ini berisi penyelesaian penilaian yang dikoordinasikan dan pemikiran untuk desain ulang atau peningkatan untuk penyelidikan di masa depan.

